

Implementasi QGIS untuk Visualisasi Persebaran Objek Wisata di London, Inggris

Hani Purwanti^{1*)}, Juliani Tangke²⁾, Inani³⁾, Hario Jati Setyadi⁴⁾, Dyna Marisa Khairina⁵⁾, Muhammad Fawaz Saputra⁶⁾, Muhammad Ibadurrahman Arrasyid Supriyanto⁷⁾

^{1,2,3,4,5,6,7)}Sistem Informasi, Fakultas Teknik, Universitas Mulawarman

E-Mail : hani.purwanti2509@gmail.com¹⁾; julianitangke@gmail.com²⁾; inaniinani50@gmail.com³⁾; hariojati.setyadi@ft.unmul.ac.id⁴⁾; dyna.ilkom@gmail.com⁵⁾; muhammadfawaz@unmul.ac.id⁶⁾; ibadurrahman@ft.unmul.ac.id⁷⁾;

ABSTRAK

Penelitian ini membahas pemetaan objek wisata di Kota London, Inggris, menggunakan Sistem Informasi Geografis (SIG) untuk menyajikan informasi lokasi wisata secara lebih jelas, terstruktur, dan mudah dipahami. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lokasi, karakteristik, dan persebaran objek wisata di Kota London sehingga dapat membantu wisatawan memperoleh informasi destinasi secara lebih cepat dan akurat. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan memanfaatkan data spasial dan data atribut objek wisata. Proses penelitian dilakukan dengan menentukan objek wisata, mengumpulkan data lokasi, mengolah data dalam Microsoft Excel, serta menganalisis dan memvisualisasikannya menggunakan Quantum GIS (QGIS) dengan bantuan Google Earth untuk memperoleh titik koordinat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 10 objek wisata terkenal di Kota London yang dapat dikelompokkan ke dalam dua jenis utama, yaitu wisata budaya atau bersejarah dan wisata buatan. Pemetaan yang dihasilkan mampu menampilkan titik lokasi serta persebaran objek wisata di beberapa kawasan strategis Kota London, terutama di pusat kota dan sekitar Sungai Thames. Dengan demikian, SIG berbasis QGIS dapat digunakan sebagai media informasi spasial yang efektif untuk mendukung penyajian informasi pariwisata di Kota London.

Kata Kunci – Pariwisata, SIG, QGIS.

1. PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang memerlukan penyajian informasi lokasi secara jelas agar wisatawan dapat mengenali, memilih, dan mengunjungi objek wisata dengan lebih mudah. Dalam praktiknya, wisatawan sering membutuhkan informasi yang tidak hanya berupa nama tempat, tetapi juga letak geografis, akses menuju lokasi, serta persebaran objek wisata dalam suatu wilayah (Hamdani & Utomo, 2021) (Ihalauw & Tandafatu, 2021). Oleh karena itu, informasi yang disajikan dalam bentuk peta menjadi sangat penting karena dapat memberikan gambaran visual yang lebih mudah dipahami dibandingkan penjelasan tekstual semata. Sistem Informasi Geografis atau SIG hadir sebagai sarana yang mampu mengelola, menampilkan, dan memetakan data wisata berdasarkan lokasi sehingga informasi yang diberikan menjadi lebih terarah, akurat, dan bermanfaat bagi wisatawan maupun pihak pengelola pariwisata (Amelia et al., 2014).

Kota London merupakan salah satu wisata internasional yang memiliki banyak objek wisata populer dengan karakteristik yang beragam, mulai dari wisata sejarah, budaya, pusat perbelanjaan, hingga ruang publik yang menjadi daya tarik bagi wisatawan (Sari et al., 2021). Banyaknya objek wisata tersebut membuat wisatawan membutuhkan informasi yang tidak hanya berupa daftar tempat, tetapi juga gambaran persebaran lokasi agar perjalanan dapat direncanakan dengan lebih efektif. Dalam kondisi seperti ini, pemetaan berbasis Sistem Informasi Geografis sangat membantu karena mampu menampilkan lokasi objek wisata secara visual, mengelompokkan titik-titik wisata, dan memudahkan pengguna memahami hubungan antar lokasi dalam satu wilayah (Trisianto & Gomes, 2022) (Amelia et al., 2014).

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini dilakukan untuk memetakan objek wisata yang terdapat di Kota London dengan memanfaatkan Sistem Informasi Geografis sebagai alat bantu visualisasi data spasial (Widyanto, 2021). Pemetaan ini diharapkan dapat menyajikan informasi lokasi objek wisata secara lebih terstruktur, memperjelas persebaran titik-titik wisata, serta membantu pengguna dalam memperoleh gambaran wilayah wisata secara cepat dan akurat. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya berfungsi sebagai media informasi, tetapi juga dapat menjadi dasar dalam mendukung pengelolaan dan promosi pariwisata berbasis Lokasi (Rehan, 2022).

Penelitian ini memfokuskan pemetaan pada sejumlah objek wisata terkenal di Kota London yang memiliki karakteristik berbeda, seperti landmark bersejarah, fasilitas budaya, pusat perbelanjaan, dan ruang publik. Objek-

*) Correspondenting Author

objek tersebut dipilih karena mewakili daya tarik utama wisata kota dan tersebar pada beberapa titik yang penting untuk diketahui oleh wisatawan. Dengan pemetaan ini, informasi yang ditampilkan diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih lengkap mengenai sebaran objek wisata serta mempermudah proses pencarian lokasi wisata berdasarkan posisi geografisnya

2. TINJAUAN PUSAKA

A. Sistem Informasi Geografis (SIG)

Sistem Informasi Geografis (SIG) merupakan sistem berbasis komputer yang digunakan untuk mengumpulkan, menyimpan, mengelola, memanipulasi, menganalisis, dan menampilkan data yang memiliki referensi geografis. SIG mengintegrasikan data spasial dan data atribut sehingga informasi yang dihasilkan tidak hanya menunjukkan posisi suatu objek di permukaan bumi, tetapi juga menjelaskan karakteristik dari objek tersebut. Dengan kemampuan tersebut, SIG banyak dimanfaatkan dalam berbagai bidang, seperti perencanaan wilayah, transportasi, lingkungan, sumber daya alam, hingga pariwisata, karena mampu menyajikan informasi dalam bentuk peta yang lebih mudah dipahami secara visual (Prawiro et al., 2024).

Dalam bidang pariwisata, SIG memiliki peran penting sebagai media untuk memetakan lokasi objek wisata, menampilkan persebaran destinasi, serta membantu pengguna memperoleh informasi lokasi secara lebih cepat dan akurat. Melalui SIG, data wisata dapat disajikan secara lebih terstruktur karena setiap objek dapat dilengkapi dengan atribut seperti nama tempat, jenis wisata, alamat, dan posisi geografis. Penyajian informasi dalam bentuk spasial ini memudahkan wisatawan untuk memahami hubungan antar lokasi wisata dan membantu pihak pengelola dalam mendukung promosi maupun pengembangan destinasi wisata (Ewaldo & Naulibasa, 2022).

Selain berfungsi sebagai alat visualisasi, SIG juga mendukung proses analisis spasial yang berguna dalam pengambilan keputusan. Dalam konteks penelitian pariwisata, SIG dapat digunakan untuk mengidentifikasi sebaran objek wisata, melihat pola lokasi, dan menyusun informasi wilayah wisata secara sistematis. Oleh karena itu, penggunaan SIG dalam penelitian ini dinilai sesuai karena mampu memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai lokasi dan persebaran objek wisata di Kota London.

B. Pariwisata

Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan perjalanan yang dilakukan sementara waktu untuk menikmati objek dan daya tarik wisata, didukung oleh fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pemerintah, dan pelaku usaha. Dalam konteks penelitian ini, pariwisata tidak hanya dipahami sebagai aktivitas perjalanan, tetapi juga sebagai sistem yang memerlukan penyajian informasi lokasi yang jelas agar wisatawan dapat mengenali, memilih, dan mengakses destinasi dengan lebih mudah. Oleh karena itu, informasi pariwisata yang tersaji dalam bentuk peta akan membantu meningkatkan pemahaman wisatawan terhadap persebaran objek wisata serta mendukung pengelolaan destinasi secara lebih terarah (Saefudin & Islamiati, 2023).

Pariwisata juga memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan ekonomi, sosial, dan citra suatu wilayah karena mampu menarik kunjungan wisatawan serta mendorong aktivitas berbagai sektor pendukung. Dalam penelitian ini, pariwisata di Kota London menjadi objek kajian karena wilayah tersebut memiliki banyak destinasi dengan karakteristik yang beragam, sehingga diperlukan media informasi yang mampu menampilkan lokasi wisata secara visual dan sistematis. Dengan demikian, subbab pariwisata dalam penelitian ini berfungsi sebagai dasar untuk menjelaskan mengapa pemetaan objek wisata perlu dilakukan menggunakan Sistem Informasi Geografis (Trisianto & Gomes, 2022).

C. Quantum GIS

Quantum GIS atau QGIS adalah perangkat lunak Sistem Informasi Geografis (SIG) bersifat *open source* yang digunakan untuk mengelola, menampilkan, mengedit, dan menganalisis data spasial. QGIS mendukung berbagai format data, baik vektor maupun raster, sehingga banyak dimanfaatkan dalam pemetaan wilayah, analisis spasial, dan pengolahan informasi geografis. Karena bersifat gratis dan dapat dijalankan pada berbagai sistem operasi, QGIS menjadi salah satu aplikasi yang banyak digunakan dalam penelitian akademik maupun praktis (Raihana et al., 2024).

Dalam penelitian ini, QGIS digunakan sebagai alat untuk mengolah data lokasi objek wisata di Kota London agar dapat divisualisasikan dalam bentuk peta yang informatif. Melalui QGIS, titik lokasi wisata dapat didigitasi, disusun dalam layer spasial, dan dianalisis untuk melihat persebaran objek wisata secara lebih jelas. Penggunaan QGIS juga memudahkan proses penyajian data atribut seperti nama objek wisata, lokasi, dan karakteristik tempat wisata sehingga hasil pemetaan menjadi lebih terstruktur dan mudah dipahami (Ezrahyu et al., 2024).

QGIS sering dipilih dalam penelitian pemetaan wisata karena mendukung proses digitasi, penyusunan peta tematik, dan analisis spasial yang dibutuhkan untuk menggambarkan persebaran objek wisata. Dalam konteks pariwisata, aplikasi ini membantu menghasilkan visualisasi lokasi yang lebih akurat dan informatif, sehingga dapat mendukung penyediaan informasi wisata yang lebih baik bagi pengguna. Oleh karena itu, QGIS relevan digunakan dalam penelitian ini sebagai perangkat utama untuk memetakan objek wisata di Kota London

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif karena bertujuan untuk menggambarkan dan memetakan objek wisata yang terdapat di Kota London, Inggris secara sistematis berdasarkan data spasial yang diperoleh. Metode ini dipilih karena sesuai untuk menjelaskan karakteristik objek wisata, lokasi, dan persebarannya tanpa melakukan perlakuan atau eksperimen terhadap objek penelitian. Pendekatan deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai kondisi objek wisata yang diteliti, sedangkan pendekatan kualitatif membantu dalam memahami informasi lokasi dan atribut wisata secara lebih mendalam.

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui identifikasi lokasi objek wisata menggunakan peta dan citra Google Earth, sedangkan data sekunder diperoleh dari literatur, artikel, dan sumber pendukung lain yang relevan dengan objek wisata di Kota London. Objek penelitian ini adalah sepuluh tempat wisata di Kota London yang meliputi Tower Bridge, London Eye, Buckingham Palace, Big Ben & Parliament, Tower of London, Camden Market, St Paul's Cathedral, Harrods, Trafalgar Square, dan Madame Tussauds.

Proses pengolahan data dilakukan dengan mengumpulkan titik koordinat masing-masing objek wisata, kemudian memasukkannya ke dalam Microsoft Excel sebelum dianalisis menggunakan Quantum GIS (QGIS). Tahapan ini mencakup digitasi titik lokasi, pengelompokan atribut wisata, dan penyusunan peta persebaran objek wisata. Hasil pengolahan data kemudian divisualisasikan dalam bentuk peta tematik agar lokasi dan sebaran objek wisata dapat diketahui dengan lebih jelas dan mudah dipahami.

Dengan metode tersebut, penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan informasi spasial yang akurat mengenai objek wisata di Kota London. Hasil pemetaan dapat digunakan untuk memperlihatkan distribusi lokasi wisata sekaligus menjadi media informasi yang membantu wisatawan dalam mengenali destinasi wisata secara cepat dan praktis.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Karakteristik Objek Wisata di Kota London

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah objek-objek wisata terkenal yang terdapat di Kota London. Berdasarkan Tabel 1, terdapat 10 objek wisata yang dipilih sebagai fokus penelitian karena mewakili destinasi yang dikenal luas dan memiliki karakteristik yang berbeda satu sama lain. Secara umum, objek wisata tersebut dapat dikelompokkan ke dalam dua jenis utama, yaitu wisata budaya atau bersejarah dan wisata buatan. Pengelompokan ini dilakukan untuk memudahkan identifikasi karakteristik masing-masing objek berdasarkan bentuk, fungsi, serta nilai daya tarik wisatanya.

Wisata budaya atau bersejarah merupakan jenis wisata yang berkaitan dengan warisan masa lalu, nilai budaya, dan identitas suatu kota yang tercermin melalui bangunan, kawasan, maupun aktivitas yang memiliki makna sejarah. Objek wisata jenis ini umumnya memberikan pengalaman kepada wisatawan untuk mengenal peristiwa masa lampau, simbol kenegaraan, arsitektur klasik, serta nilai-nilai budaya yang masih dipertahankan hingga saat ini. Dalam penelitian ini, objek yang termasuk ke dalam kelompok wisata budaya atau bersejarah adalah Buckingham Palace, Big Ben & Parliament, Tower of London, St Paul's Cathedral, dan Madame Tussauds. Kelima objek tersebut memiliki ciri khas yang kuat sebagai representasi sejarah, budaya, dan identitas Kota London karena berkaitan dengan bangunan monumental, situs penting, dan tempat yang memiliki nilai simbolis bagi wisatawan.

Sementara itu, wisata buatan merupakan objek wisata yang dibangun atau dikembangkan untuk mendukung aktivitas rekreasi, hiburan, perdagangan, maupun pengalaman visual bagi pengunjung. Jenis wisata ini biasanya menonjolkan fungsi modern, kemudahan akses, dan daya tarik yang dirancang untuk menarik kunjungan wisatawan dalam konteks perkotaan. Dalam penelitian ini, objek yang termasuk dalam kategori wisata buatan adalah Tower Bridge, London Eye, Camden Market, Harrods Store, dan Trafalgar Square. Objek-objek tersebut menunjukkan bahwa daya tarik wisata di Kota London tidak hanya berasal dari nilai sejarah, tetapi juga dari infrastruktur kota, pusat aktivitas ekonomi, dan ruang publik yang menjadi bagian dari pengalaman wisata modern.

Berdasarkan lokasi pada Tabel 1, objek-objek wisata tersebut tersebar di beberapa kawasan penting di Kota London, seperti di sekitar Sungai Thames, pusat kota London, City of Westminster, Knightsbridge, dan Marylebone Road. Persebaran lokasi ini menunjukkan bahwa objek wisata di London cenderung berada pada kawasan strategis

yang memiliki aksesibilitas tinggi dan terhubung dengan pusat aktivitas kota. Selain itu, bentuk objek wisata yang beragam, seperti jembatan, roda pengamatan, istana, menara, katedral, pasar, toko, alun-alun, dan museum lilin, memperlihatkan bahwa Kota London memiliki kekayaan daya tarik wisata yang tidak hanya berfokus pada satu jenis destinasi saja, melainkan mencakup wisata sejarah, budaya, hiburan, belanja, dan ruang publik secara bersamaan.

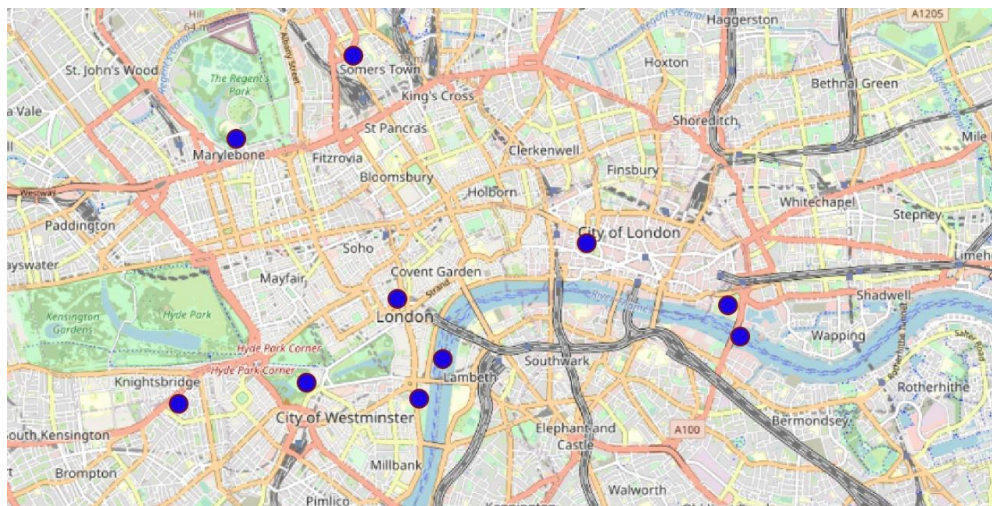
Dengan demikian, karakteristik objek wisata di Kota London dalam penelitian ini menunjukkan adanya variasi yang cukup luas baik dari segi jenis, bentuk, maupun lokasi. Variasi tersebut memperkuat alasan pentingnya pemetaan berbasis Sistem Informasi Geografis, karena melalui pemetaan dapat diketahui persebaran setiap objek wisata secara lebih jelas, sistematis, dan informatif. Informasi ini juga dapat membantu wisatawan dalam memahami posisi geografis antarobjek wisata serta memberikan gambaran mengenai pola distribusi destinasi wisata di Kota London.

Tabel 1. Tempat Wisata di Kota London

NO	Nama Objek Wisata	Lokasi	Bentuk
1	Tower Bridge	Sungai Thames di London	Jembatan
2	London eye	Sungai Thames, London, Britania Raya	Roda pengamatan
3	Buckingham Place	London, Britania Raya	Bangunan Balai kota (tempat kediaman ratu inggris)
4	Big Ben & Parliament	sebelah utara Istana Westminster, London, Britania Raya.	Menara Lonceng Besar
5	Tower Of London	Pusat Kota London, Inggris di tepi utara Sungai Thames	Menara london
6	Camden Market	Tengah kota london, Inggris	Toko dan tempat makan
7	St Paul's Cathedral	Tengah kota london, Inggris	Katedral
8	Harrods store	Brompton Road, Knightsbridge, London.	Toko
9	Trafalgar Square	City of westminster, London	Alun-alun
10	Madame Tussauds	Marylebone road, London	Museum lilin

Gambar 1 memperlihatkan sebaran titik lokasi objek wisata di Kota London, Inggris, yang dipetakan berdasarkan posisi geografis masing-masing destinasi. Titik-titik berwarna biru menunjukkan lokasi objek wisata yang tersebar di beberapa bagian kota, terutama di kawasan pusat London dan wilayah sekitarnya. Sebaran ini menunjukkan bahwa objek wisata di London tidak terkonsentrasi pada satu titik saja, melainkan tersebar pada beberapa area yang memiliki daya tarik berbeda, seperti kawasan bersejarah, pusat kota, tepi Sungai Thames, dan wilayah komersial.

Peta pada gambar ini membantu memperlihatkan hubungan spasial antar objek wisata sehingga memudahkan wisatawan memahami letak destinasi yang satu dengan yang lain. Dengan visualisasi seperti ini, pengguna dapat memperoleh gambaran yang lebih cepat mengenai lokasi wisata tanpa harus membaca deskripsi panjang satu per satu. Selain itu, pemetaan titik lokasi juga mendukung analisis persebaran objek wisata sebagai dasar informasi spasial dalam penelitian ini.



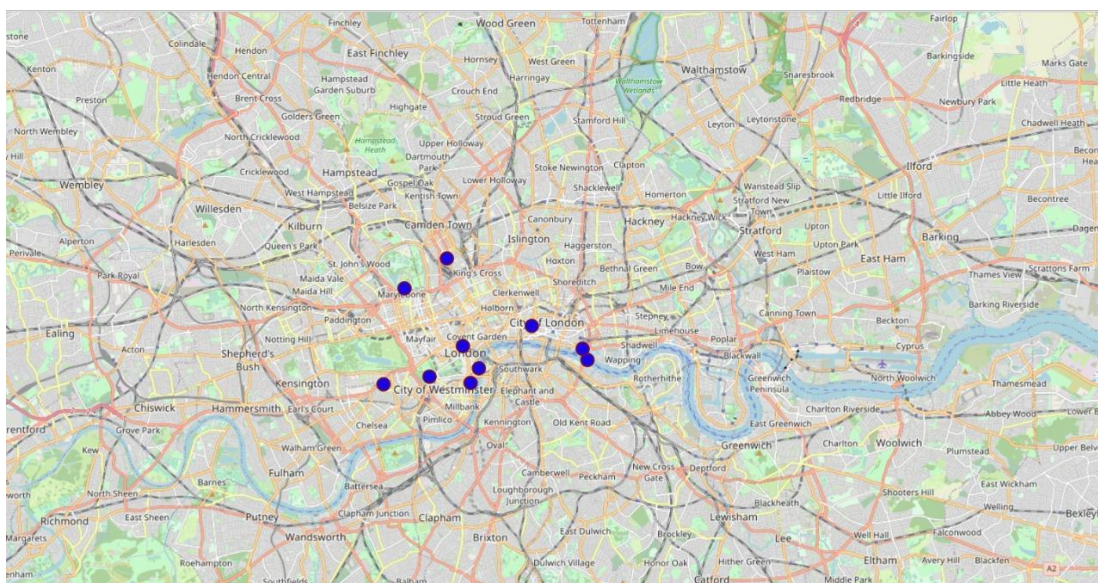
Gambar 1. Titik Objek Wisata di Kota London, Inggris

B. Pemetaan Persebaran Objek Wisata di kota London

Gambar 2 menunjukkan titik penyebaran objek wisata di Kota London, Inggris, dalam cakupan wilayah yang lebih luas. Peta ini memperlihatkan bahwa objek-objek wisata tersebar pada beberapa kawasan utama kota, terutama di area pusat London, di sekitar Sungai Thames, dan pada wilayah yang menjadi pusat aktivitas sejarah, budaya, dan komersial. Penyebaran titik yang tampak pada gambar menunjukkan bahwa objek wisata di London tidak hanya terpusat pada satu lokasi tertentu, tetapi membentuk sebaran spasial yang mengikuti karakter wilayah perkotaan yang padat dan memiliki aksesibilitas tinggi.

Jika diperhatikan lebih detail, beberapa titik wisata tampak berdekatan satu sama lain di kawasan City of Westminster, London tengah, dan bagian utara Sungai Thames. Kondisi ini menunjukkan bahwa wilayah tersebut merupakan salah satu pusat konsentrasi objek wisata utama karena banyak memiliki landmark terkenal, fasilitas publik, dan bangunan bersejarah. Di sisi lain, terdapat juga titik wisata yang berada agak menjauh dari pusat konsentrasi, sehingga memperlihatkan bahwa persebaran wisata London bersifat menyebar namun masih tetap terkonsentrasi pada zona-zona strategis yang mudah diakses wisatawan.

Peta ini juga membantu menjelaskan hubungan antar objek wisata dalam konteks jarak dan posisi geografis. Dengan tampilan sebaran seperti ini, wisatawan dapat memperoleh gambaran mengenai objek-objek wisata yang berada dalam satu kawasan sehingga memudahkan penyusunan rute perjalanan wisata secara lebih efisien. Selain itu, visualisasi persebaran ini mendukung tujuan penelitian karena tidak hanya menampilkan lokasi titik wisata, tetapi juga memberikan pemahaman mengenai pola distribusi objek wisata di Kota London secara spasial.



Gambar 2. Titik Penyebaran Objek Wisata di Kota London, Inggris

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Sistem Informasi Geografis (SIG) dapat digunakan untuk memetakan objek wisata di Kota London secara lebih jelas, terstruktur, dan informatif. Melalui pemanfaatan QGIS, penelitian ini berhasil menampilkan lokasi serta persebaran 10 objek wisata terkenal di Kota London dalam bentuk peta, sehingga memudahkan pengguna dalam memahami posisi geografis masing-masing destinasi wisata.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa objek wisata di Kota London memiliki karakteristik yang beragam dan dapat dikelompokkan ke dalam dua jenis utama, yaitu wisata budaya atau bersejarah dan wisata buatan. Persebaran objek wisata tersebut berada pada beberapa kawasan strategis, terutama di pusat kota London dan di sekitar Sungai Thames, sehingga pemetaan spasial sangat membantu dalam memberikan gambaran mengenai hubungan lokasi antarobjek wisata.

Dengan demikian, penggunaan SIG dalam penelitian ini tidak hanya membantu menunjukkan ketepatan lokasi objek wisata, tetapi juga mendukung penyajian informasi pariwisata yang lebih efektif dan mudah dipahami. Pemetaan ini diharapkan dapat menjadi media informasi yang bermanfaat bagi wisatawan maupun sebagai bahan pendukung dalam pengembangan informasi pariwisata berbasis spasial.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, D., Ovilia, Z., & Sinta, E. M. (2014). Sistem Informasi Geografis Pemetaan Objek Pariwisata Alam di Kabupaten Ogan Komering Ulu menggunakan Google My Maps. *Jurnal Sistem Informasi Universitas Suryadarma*, 12(2), 87–92. <https://doi.org/10.35968/jsi.v12i2.1474>
- Ewaldo, K., & Naulibasa, G. V. (2022). Analisis Penyebaran dan Radius Jangkauan Fasilitas Kesehatan di Kabupaten Way Kanan Berbasis Sistem Informasi Geografis. *Jurnal Teknologi Sistem Informasi Dan Aplikasi*, 5(1), 30–36. <https://doi.org/10.32493/jtsi.v5i1.15378>
- Ezrahayu, P., Julius, A. M., & Aritonang, S. (2024). Penggunaan Aplikasi QGIS Processing Modeler dalam Menentukan Potensi Bencana Tanah Longsor di Kabupaten Bogor. *Geodika: Jurnal Kajian Ilmu Dan Pendidikan Geografi*, 8(1), 41–52. <https://doi.org/10.29408/geodika.v8i1.25729>
- Hamdani, M. A., & Utomo, S. (2021). Sistem Informasi Geografis (SIG) Pariwisata Kota Bandung Menggunakan Google Maps Api Dan PHP. *Jurnal Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, 11(1), 1–9. <https://doi.org/10.56244/fiki.v11i1.389>
- Ihalauw, J. J., & Tandafatu, N. K. (2021). Geographical Information System for Indonesian Tourist Destinations. *IJISTECH (International Journal of Information System & Technology)*, 4(2), 645–660. <https://doi.org/10.30645/ijistech.v4i2.105>
- Prawiro, R., Jamhur, A. I., Ariandi, V., & Afira, R. (2024). Pemanfaatan Sistem Informasi Geografis untuk Pemetaan dan Pengelolaan Wilayah Desa Wisata yang Berkelanjutan: Studi Kasus Nagari Sungai Pinang, Kawasan Wisata Mande. *Journal of Social Innovation and Community Service*, 01(01), 58–67. <https://ejournal.bamala.org/index.php/almurtado/article/view/132/>
- Raihana, A., Faisal, Z. A., Fiqih, M., Aulia, I., Imani, M. Y., & Sholihah, W. (2024). Pemanfaatan Aplikasi Qgis Untuk Pemetaan Toko Obat Hama. *JSiI (Jurnal Sistem Informasi)*, 11(1), 10–14. <https://doi.org/10.30656/jsii.v11i1.7901>
- Rehan, Y. (2022). Sistem Informasi Geografis Persebaran Lembaga Kursus Bahasa Inggris Berbasis Web (Studi Kasus Kampung Inggris Kecamatan Pare Kabupaten Kediri). *Jurnal Informatika Dan Multimedia*, 14(1), 34–45. <https://doi.org/10.33795/jim.v14i1.360>
- Saefudin, & Islamiati, D. (2023). Sistem Informasi Geografis Pemetaan Daerah Pariwisata. *JSiI (Jurnal Sistem Informasi)*, 10(1), 98–102. <https://doi.org/10.30656/jsii.v10i1.6247>
- Sari, A. P., Dwiyatno, S., Irawan, A., & Putra, A. W. (2021). Aplikasi Pemetaan Lokasi Wisata Air Terjun Di Geografis. *Journal of Innovation And Future Technology*, 3(1), 80–91. <https://doi.org/10.47080/ifttech.v3i1.1162>
- Trisianto, D., & Gomes, R. (2022). Sistem Informasi Geografi Berbasis Web Untuk Pemetaan Pariwisata Di Kota Dili. *Bulletin of Information Technology (BIT)*, 3(2), 68–73. <https://doi.org/10.47065/bit.v3i2.264>
- Widyanto, Y. A. (2021). Sistem Informasi Geografis Objek Wisata Kabupaten Pemalang Berbasis Web. *Science and Engineering National Seminar (SENS)*, 6(1), 482–486. <https://conference.upgris.ac.id/index.php/sens/article/view/2420>